

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL PADA KURILUKUM MERDEKA BELAJAR  
DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGKUDU**

**Septi Ayu Syahraini \*1**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[syahraini0809@gmail.com](mailto:syahraini0809@gmail.com)

**Nurzannah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[nurzannah@umsu.ac.id](mailto:nurzannah@umsu.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to determine teachers' abilities in developing learning media based on local wisdom. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were the principal and teachers of the An-Nafis Teluk Mengkudu IT Kindergarten. The object of this research is to describe teachers' abilities to develop learning media based on local wisdom. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The results of the research are that teachers are able to develop learning media based on local wisdom in the independent learning curriculum by utilizing the surrounding environment and making learning media that is easy to understand, in order to create a fun and not boring atmosphere for children and also educators in carrying out activities in the classroom, in developing media learning based on local wisdom, teachers apply traditional game media.*

**Keywords:** Learning media based on local wisdom, independent learning curriculum, early childhood.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. Objek penelitian ini merupakan mendeskripsikan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa guru mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan membuat media pembelajaran yang mudah dipahami, agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak dan juga pendidik dalam melakukan kegiatan di kelas, dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal guru menerapkan media permainan tardisional.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran berbasis kearifan lokal, Kurikulum merdeka belajar, Anak Usia Dini

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak-anak. Mereka diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain. Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik.

Anak memiliki kemampuan dan ketertarikan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak. Dari permainan juga biasanya akan menimbulkan fantasi-fantasi besar oleh anak, dan tentu akan semakin menambah rasa ketertarikan anak pada mainan tersebut. Di dalam menyiapkan media dan materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan keseharian atau budaya yang sesuai dengan lingkungan dimana anak berinteraksi.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan". Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang guru dan dosen. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sebagai agen pendidikan, (Sutarsih & Misbah, 2021).

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dari budaya masyarakat lokal. Kalau bukan kita sebagai pendidik juga yang turut ikut serta melestarikan budaya lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia lalu siapa lagi yang akan peduli. Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal disamping dapat memudahkan penyampaian pembelajaran juga membentuk karakter anak melalui nilai-nilai luhur budaya lokal, (Nabila et al., 2021).

Undang- undang N0 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan manfaat dari pembelajaran berbasis kearifan lokal: (a) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat (b) Merefleksikan niai-nilai budaya (c) Berperan serta membentuk karakter bangsa (d) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa (e) Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa, (Wahyudi, 2014)

Nilai-nilai kearifan lokal diperkenalkan kepada peserta didik melalui media pembelajaran. Semua ini dilatar belakangi bahwa sebagian besar guru belum memprioritaskan keberadaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan kepada anak agar lebih konkret, minimnya media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mengganggu proses pembelajaran , kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disertai dengan rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tanpa media , kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal dalam pembelajaran, guru belum terampil dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal untuk membantu anak dan kurangnya stimulasi atau rangsangan berupa media pembelajaran untuk menyampaikan kearifan lokal. Selain itu mulai lunturnya nilai-nilai kearifan lokal sehingga perlu upaya pelestarian. Bermain

Kreatif adalah segala bentuk permainan yang dapat merangsang segala aspek tumbuh kembang anak, baik fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan juga kreatifitas. Kegiatan bermain kreatif yang diterapkan dalam kurikulum Model Pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran melalui bermain dengan berbasis budaya lokal Kearifan Lokal Pada Anak Usia dini.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana Penelitian ini dilaksanakan pada juli 2023 di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dengan subjek kepala sekolah dan guru di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dan objek kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal, peneliti mengumpulkan data dengan diadakannya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru berbasis kearifan lokal merupakan sebuah konsep yang relatif baru dalam perdebatan wacana atau di skursus Pendidikan yang didominasi sudut pandang efektivitas dan efisiensi. Pengembangan Kemampuan guru berbasis kearifan lokal berpijak pada asumsi bahwa untuk melahirkan guru yang mempunyai kompetensi budaya, salah satu prasyaratnya adalah kemestian mengenalkan eksistensi kearifan lokal sejak dini melalui kurikulum pendidikan guru. Harapan untuk mendapatkan guru yang mempunyai kompetensi budaya tidak akan terwujud apabila tidak disertai kesadaran, kemauan dan tekad untuk mengintegrasikan budaya atau kearifan lokal. Posisi strategis lembaga pendidikan guru dalam mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi budaya telah dikemukakan sejumlah pakar. Pengembangan guru yang mempunyai perspektif tanggap budaya dan multikultural dalam menjalankan tugas pengajaran di sekolah (*critical link*). Kemampuan dalam mengkonstruksi keyakinan guru terletak pada fungsi lembaga pendidikan guru dalam memperkenalkan dan menjadikan nilai keragaman budaya dalam keseluruhan aktivitas yang diselenggarakannya. Tanpa persiapan memadai melalui kemampuan guru akan sangat tidak beralasan untuk berharapakan di hasilkannya anak yang mampu mengapresiasi dan berinteraksi dengan keragaman budaya, (Vavrus, 2002)

Kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal , peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah merupakan pemimpin puncak pada sebuah sekolah. Kepala sekolah juga disebut sebagai the key person (penanggungjawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan, (Wahjosumidjo, 2002)

Hal ini memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 8 kemudian menjelaskan kembali pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang

dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelolah proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- b. Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- c. Kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab atas tugasnya dan rasa sejawat guru lainnya. Kompetensi ini artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.
- d. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. (Sutriyono, 2020)

Prinsip pemilihan media yaitu pemilihan media hendaknya didasarkan atas beberapa kriteria yaitu: (1) Karakteristik peserta didik, meliputi kemampuan, latar belakang (*sociocultural*), serta kepribadian peserta didik. (2) Tujuan belajar, secara umum ada tiga hal yang diusahakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. (3) Sifat bahan ajar, setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya. (4) Pengadaan media, aspek teknis lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas serta peralatan pendukung. (5) Sifat pemanfaatan media, yaitu guru hendaknya mengetahui potensi media, maka seharusnya ia juga harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri dari masing-masing jenis media, (Prastyo, 2016).

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, sangatlah beragam karena TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu memiliki lingkungan yang strategis berupa pantai dan persawahan dimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mudah dan guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar terciptanya media yang bermanfaat dan mudah dipahami, dan permainan tradisional di lingkungan tersebut seperti Congklak dan lompat tali media pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dari masyarakat sekitar. Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal disamping dapat memudahkan penyampaian pembelajaran juga membentuk karakter anak melalui nilai-nilai luhur budaya lokal. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang telah diuraikan diatas, maka dari itu media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan sekolah IT An-Nafis Teluk Mengkudu adalah permainan tradisional congklak, dimana dalam

permainan tradisional congklak, guru dapat mengembangkan karakter dan juga mengembangkan kemampuan berhitung anak serta mengembangkan, dengan adanya media pembelajaran berbasis kearifan lokal, media permainan tradisional anak semakin senang belajar dan tidak akan mudah bosan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada anak TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. Guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local dengan menggunakan media pembelajaran permainan tradisional dengan begitu dapat mengajarkan kearifan lokal, dan juga dapat berkembangnya jiwa ingin bergotong royong dan memperkenalkan makan-makanan khas daerah sekitaran sekolah atau makan khas suku dari setiap anak maka dari itu dengan banyak cara dapat mengembangkan kearifan lokal. Langkah yang dilakukan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan cara, mengikutkan sertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, seminar, penataran guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E. (2017). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR. *JPSD*, 3.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Ardy Wiyani, N., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2022). *Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Persefektif Filosofi Merdeka Belajar*. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7171>
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Suwenti, R., & Puspitasari, D. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Asmida. (2015). *Jurnal-Asmida*.
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Dewi, K., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Raden, U., & Palembang, F. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fakhrudin, A. (2022). 1663216595046\_Pengembangan Kurikulum Merdeka WM.
- Harjanto, A., Wisnu, P. K., & Elvadolla STKIP PGRI Bandar Lampung, C. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar*.

- 6(1), 1094–1102.
- Siahaan, N. (2018). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2.
- Wahyudi, A. (2014). *Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan lokal (PBKL)*. Jurnal Inspirasi Pendidikan.
- Wahyuningtyas, R. S. (2020). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Pro-Life*, 7.